

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kelainan metabolik yang ditandai adanya hiperglikemia kronis serta kelainan metabolisme karbohidat, lemak, dan protein yang diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau pun keduanya. Hiperglikemia adalah kadar glukosa puasa yang lebih tinggi dari 126 mg/dL yang disertai dengan kerusakan gangguan fungsi organ tubuh khususnya mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah. Diabetes termasuk Penyakit Tidak Menular, saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global (Perkeni, 2021).

Tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa umur 20 – 79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes melitus pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes melitus, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%.

Menurut data WHO (2022) sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan peningkatan penderita DM dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terdiagnosis DM (PERKENI, 2021). Prevalensi kejadian DM di Lampung sebesar 1,4% dan sebanyak 2,6 kasus berada di wilayah perkotaan (Riskesdas, 2018). Prevalensi DM di Kota Bandar Lampung pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,25% merupakan urutan tertinggi kedua di Provinsi Lampung setelah Kota Metro (Kemenkes, 2019).

Tingginya angka kejadian diabetes melitus juga harus diimbangi dengan terapi pengobatan. Kolaborasi antar tenaga medis dan gizi menjadi penting dalam proses terapi pada penyakit diabetes melitus. Gizi memiliki peran penting dalam kesehatan. Bagi orang sakit, gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit serta mempengaruhi lamanya hari rawat dan mortalitas (Perkeni, 2021).

Hasil penelitian Perdana, dkk., (2022) menunjukkan bahwa perbedaan glukosa darah sewaktu sebelum dan sesudah PAGT (Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar) pada pasien DM tipe 2 diperoleh dari hasil rata-rata gula darah sewaktu sebelum dan sesudah terdapat selisih penurunan kadar glukosa darah pada pasien DM yang diberi PAGT sebesar $49,1 \pm 43,32$ mg/dL. PAGT merupakan suatu proses yang sistematis dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh profesional dietetik melalui berfikir kritis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo, dkk. (2023), tentang hubungan kadar gula darah dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh sebanyak 29 (56,9%) responden dengan kadar gula darah sewaktu 140 – 200 mg/dl (normal) memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 39 (79,0%) responden dengan kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl (tinggi) memiliki kualitas hidup kurang baik. Penderita DM memiliki resiko tinggi dalam kejadian masalah kesehatan lainnya, karena kadar gula yang tinggi secara konsisten bisa mempengaruhi organ yang ada di tubuh kita seperti jantung, pembuluh darah, mata, saraf, dan ginjal.

Hasil penelitian yang dilakukan Juwita E, dkk. (2020) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di Prolanis Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah, asupan karbohidrat dengan kadar gula darah menunjukkan adanya hubungan yang artinya semakin tinggi asupan karbohidrat jenis monosakarida maka akan semakin tinggi kadar gula darahnya.

Hasil penelitian Primadiyanti, dkk., (2020) tentang hubungan asupan serat dengan kadar gula darah sewaktu pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh hasil asupan serat kurang (< 20 g/hari) yang memiliki kadar gula darah sewaktu tinggi sebanyak 80,4%, asupan serat cukup (20 – 35 g/hari) didapatkan pada responden yang memiliki GDS normal sebanyak 64,7 %.

Hasil penelitian Almaini & Hendr (2019) tentang pengaruh kepatuhan diet dengan perubahan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus diperoleh hasil dari 46 responden sebanyak 47,8 % responden yang patuh terhadap diet dan 52,2% responden yang tidak patuh terhadap diet. Responden yang patuh terhadap diet cenderung memiliki kadar gula darah normal (110-200 mg/dl) dibandingkan dengan responden yang tidak patuh terhadap diet.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian tentang "Penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan dengue haemorrhagic fever di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan dengue haemorrhagic fever di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung?.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan skrining gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- b. Dilakukan assesment gizi atau mengkaji data dasar pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- c. Dilakukan diagnosis gizi pada pasien diabetes melitus tipe di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- d. Dilakukan intervensi gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- e. Dilakukan Monitoring dan melakukan evaluasi asuhan gizi kepada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan ilmu kesehatan dibidang gizi dalam memberikan pelayanan gizi pada psaien diabetes melitus tipe 2 di RS Advent Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi intitusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini dilaksanakan di RS Advent Bandar Lampung tahun 2024 selama 4 hari. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes melitus tipe 2 disertai komplikasi DHF dengan jumlah 1 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah status gizi, nilai laboratorium, data klinis, asupan zat gizi, serta riwayat personal yang dikaji, dimonitoring, dan dievaluasi.